

Strategi Bisnis Kuliner di era New Normal Menggunakan Media Online

Levia Madana, Margareta Agnes R, Rizal Rifa'i, Indra Hastuti

Prodi Manajemen, Fakultas Hukum Bisnis, Universitas Duta Bangsa
Jl. Pinang No.47, Jati, Cemani, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57552
Telp (0271) 7470050
E-mail: Leviamadana02@gmail.com

Abstrak

Selain berdampak serius terhadap kesehatan, pandemi Covid-19 juga melemahkan perekonomian nasional dan internasional. Berbagai sektor industri, termasuk bisnis kuliner, mengalami gangguan seperti pasokan bahan baku, permintaan produk, kekurangan tenaga kerja, dan ketidakjelasan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak pandemi terhadap bisnis kuliner di kota Padang dan strategi yang dibutuhkan untuk beradaptasi di era new normal ini. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan analisa SWOT untuk mengetahui berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh bisnis kuliner di masa pandemi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dapat dilakukan oleh bisnis kuliner adalah diversifikasi produk dan jasa. Bisnis kuliner harus bisa mendapatkan kepercayaan konsumen dengan produk yang aman, sehat dan higienis, menerapkan protokol kesehatan, memaksimalkan pemasaran online, memenuhi permintaan take away dan delivery order, membuat diversifikasi atau inovasi produk berupa makanan sehat dan frozen food dan meningkatkan kualitas produk. Target luaran penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh bisnis kuliner di kota Padang dan menentukan strategi yang cocok diterapkan untuk beradaptasi di masa new normal. Dalam jangka panjang, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam hal pengembangan strategi bisnis untuk menghadapi situasi darurat dan penuh ketidakpastian.

Kata kunci : pandemic strategi bisnis, new normal, analisa SWOT

Abstract

The Covid-19 pandemic has also weakened the national and international economies. Various industrial sectors, including the culinary business, experienced disruptions such as supply of raw materials, demand for products, shortages of labor, and business obscurity. This study aims to analyze the impact of the pandemic on the culinary business in Padang city and the strategies needed to adapt to this new normal era. The research used a descriptive qualitative method, using a SWOT analysis. The results show that culinary business should implement product and service diversification strategy. The culinary business must be able to gain consumer trust with products that are safe, healthy and hygienic, implement health protocols, maximize online marketing, fulfill take away and delivery orders, make product diversification or innovation in the form of healthy and frozen food, and improve product quality. output of this study is to identify the factors of strengths, weaknesses, opportunities and threats faced by the culinary business in the city of Padang and determine a suitable strategy to adapt to the new normal. In the long term, the results of this study are expected to contribute to the development of business strategies for dealing with emergency situations and full of uncertainty.

Keywords pandemic business strategy, new normal, SWOT ANALYSIS

1. Pendahuluan

Pandemi membuat gaya hidup semua orang berubah, pola hidup dan ekonomi pun ikut berubah. semua orang harus beradaptasi dengan kebiasaan baru supaya penyebaran virus corona bisa segera berhenti. Para pelaku usaha harus memutar otak supaya bisnis mereka tetap berjalan, banyak para pelaku usaha membuat inovasi produk dan cara pemasaran yang berbeda supaya bisa menarik daya minat pelanggan.

Pergerakan Ilmu Pengetahuan sangat menentukan berubah atau tidaknya peradaban manusia, dimana manusia itu sendiri secara kehidupan terus bergerak dan berkembang. Pergerakan maupun pertumbuhan manusia tentunya juga membutuhkan aspek-aspek pendukung, sehingga kebutuhan yang diperlukan dapat terpenuhi, baik aspek ekonomi, pendidikan, sosial, politik, hukum dan hak-hak dasarnya. Guna memenuhi aspek-aspek tersebut, maka manusia membutuhkan ruang berfikir, berbuat bahkan mewujudkan apa yang direncanakannya untuk memenuhi kebutuhannya.

Perkembangan ilmu pengetahuan juga salah satu aspek yang sangat mendukung, yaitu dunia pendidikan, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menjadikan ruang terbuka bagi setiap manusia untuk berkreasi, berinovasi sehingga menjadikan teknologi sebagai sarana atau media untuk melakukan apa saja, yaitu internet. Teknologi Informasi melahirkan internet. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa internet adalah bahasa jaringan computer dunia, semua berbicara dengan bahasa yang sama. Salah satu hasil dari perkembangan pemakaian internet yang sangat pesat saat ini adalah model perdagangan elektronik yang disebut dengan e-commerce. Inovasi dan kreativitas di dunia teknologi informasi telah memberikan peluang usaha sehingga keterpurukan dunia industri yang memberikan dampak pengurangan tenaga kerja dan memberikan dampak perekonomian rakyat, mau tidak mau sarana internet banyak digunakan untuk berusaha.

Bisnis online, istilah ini mungkin sering kita dengar akhir-akhir ini, bisnis online juga merupakan salah satu industry dengan potensi bisnis yang sangat potensial. Hal ini terjadi seiring dengan perkembangan zaman, yang mana pada saat ini trend dengan belanja online yang sedang marak diterapkan oleh masyarakat seluruh dunia, termasuk Indonesia. Dari hal tersebutlah banyak perusahaan yang semula menerapkan bisnis secara offline lalu berbondong-bondong mulai merambah ke bisnis online.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (qualitative method) yaitu sebuah metode yang menurut Creswell (2012) sebagai usaha untuk membangun makna suatu fenomena berdasarkan

pandangan-pandangan dari partisipan. Lebih lanjut lagi Strauss dan Corbin (2007) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Dengan kata lain, peneliti akan bekerja dengan data yang berupa deskripsi. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, perilaku seseorang, disamping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial atau hubungan timbal balik. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah dengan metode naratif. Metode kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, peneliti bermaksud menggambarkan dan menjelaskan bukan mencari hubungan antarvariabel. Dengan demikian, tidak seperti pada penelitian kuantitatif, keterwakilan (representativeness) bukanlah keharusan karena penelitian ini tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi. Hal yang harus diperhatikan dalam penelitian

kualitatif adalah konsistensi dan validitas data atau informasi. Oleh karena itu, peneliti harus menggunakan strategi yang dikenal sebagai triangulasi. Informan adalah orang yang ada dalam setting penelitian yang dapat membantu peneliti dalam pengumpulan data kualitatif

3. Hasil dan Pembahasan

Faktor-faktor internal untuk kekuatan yang dimiliki oleh bisnis kuliner di kota yang terdampak oleh pandemi ini yaitu sudah menerapkan protokol kesehatan untuk melindungi para karyawan dan konsumen, sering membersihkan area servis dengan desinfektan, sudah menerapkan penjualan secara take away dan delivery order, sudah melakukan penjualan secara online, mulai beralih ke transaksi non tunai, memperbaiki pengolahan dan pengemasan produk menjadi lebih higienis, dan sudah memiliki pelanggan yang loyal. Sedangkan faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan adalah mengeluarkan biaya tambahan untuk menerapkan protokol kesehatan, lebih memikirkan bertahan hidup daripada mengejar profit, mengalami dampak penurunan penjualan yang signifikan, menggantungkan kelanjutan usaha kepada penjualan secara online, kinerja usaha terganggu karena terpaksa mengurangi jumlah karyawan, kesulitan mendapatkan bahan baku, dan menjalankan usaha dari rumah (work from home) untuk menghindari biaya sewa tempat. Kemudian faktor-faktor eksternal untuk peluang yang dimiliki oleh bisnis kuliner di masa pandemi ini yaitu konsumen kini jauh lebih memperhatikan kesehatan termasuk dalam hal memilih makanan, pelanggan lebih memilih makanan yang bisa take away dan delivery order, konsumen mulai beralih ke pembelian low contact, kesungguhan pemerintah dalam menggerakkan ekonomi sambil mengatasi pandemi, terbukanya segmen pasar baru berupa makanan kemasan yang higienis dan frozen food dan bahwa pelaku bisnis kuliner masih mampu menjalin hubungan baik dengan pelanggan. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang menjadi ancaman bagi bisnis kuliner di masa pandemi ini yaitu pandemi diperkirakan akan berlangsung lama, penerapan konsep social distancing dan stay at home menyebabkan penurunan kedatangan pelanggan, pelanggan lebih memperhatikan kebersihan pengolahan dan pengemasan makanan, pelanggan lebih memilih makanan sehat untuk meningkatkan imunitas tubuh, pelanggan lebih menyukai transaksi non tunai, terhambatnya pasokan bahan baku, terjadinya penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, persaingan dengan usaha sejenis dan sangat memerlukan perhatian pemerintah untuk menjaga kinerja usaha.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi beradaptasi yang dapat dilakukan di era new normal adalah strategi diversifikasi produk mau pun jasa, dengan menerapkan protokol kesehatan seketat mungkin untuk mencegah pandemi berlangsung lama, sering membersihkan area servis dengan desinfektan untuk memenangkan kepercayaan konsumen, menerapkan penjualan online, take away dan delivery order, memanfaatkan transaksi non tunai untuk memperkecil risiko penularan, mengolah dan mengemas produk secara higienis sesuai tuntutan konsumen, beralih ke menu makanan yang dapat meningkatkan imunitas tubuh dan berusaha mempertahankan pelanggan yang loyal dan menjalin hubungan baik dengan pelanggan yang baru untuk memenangkan persaingan dengan usaha sejenis.

Daftar Pustaka

- **Referensi yang berasal dari Jurnal, Majalah, Prosiding :**

Ezizwita, Tri Sukma, *“Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis Kuliner dan Strategi Beradaptasi di Era New Normal”*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Volume 23 No 1, Januari 2021

Rosinta Romauli Situmeang, *“DAMPAK BISNIS ONLINE DAN LAPANGAN PEKERJAAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT” (STUDI KASUS JASA BISNIS ONLINE TRANSPORTASI GRAB DI KOTA MEDAN)* AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship Vol. 03, Issue. 03, September 2018

Rr. Lulus Prapti NSS, SE, Msi, *“DAMPAK BISNIS KULINER MELALUI GO FOOD BAGI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA SEMARANG”*, Dinamika Sosial Budaya, Vol 20, No. 2, Desember 2018

Budi Widagdo, Prasetyo, *“Analisis Perkembangan E-Commerce dalam mendorong Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Indonesia”*, UGM,2016

- **Referensi yang berasal dari Internet:**

<http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>

Liputan6.com. (2020). Skenario Terburuk Dampak Corona, Ekonomi Indonesia Tumbuh Negatif 0,4 Persen.

Url : [HTTPS://WWW.LIPUTAN6.COM/BISNIS/READ/4216385/SKENARIO-TERBURUK-DAMPAK-CORONA-EKONOMI-INDONESIA-TUMBUH-NEGATIF-04-PERSEN](https://www.liputan6.com/bisnis/read/4216385/skenario-terburuk-dampak-corona-ekonomi-indonesia-tumbuh-negatif-04-persen). (DIAKSES TANGGAL 24 JULI 2020)